

EDISI NO. 18 : NOVEMBER 2024 | ISSN : 2614-0322



KLASTER KLASTER

MENUJU PAPERLESS
**DEMI SEBUAH
ENERGI HIJAU**

PENINGKATAN IPM DORONG
KUALITAS HIDUP LEBIH BAIK





Pada edisi 18/November 2024 ini, redaksi Klaster akan fokus menyajikan informasi tentang komitmen Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) terhadap program Pemerintah dalam upaya mencapai Net Zero Emission (NZE) di Tahun 2060, terus menjadi prioritas. Upaya menggunakan energi ramah lingkungan di kawasan terus dilakukan demi menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, sedikit catatan tentang rumah literasi IMIP, yang menjadi wadah warga Bahodopi belajar bahasa Asing.

Bagaimana peran strategis dari Kawasan Industri IMIP sendiri sebagai proyek strategis nasional?

DAFTAR ISI

FOKUS

Demi Sebuah Energi Hijau	4
--------------------------	---

ZONA HIJAU

Upaya Kendali Emisi dari Hulu ke Hilir	7
--	---

KINERJA

Menuju Paperless	11
Rumah Literasi IMIP, Wadah Warga Belajar Bahasa Asing	14

HARMONI

Efek Hilirisasi, Neraca Ekonomi Sulteng 'Menanjak' ke Timur	17
Peningkatan IPM Dorong Kualitas Hidup Lebih Baik	20

Majalah Klaster Diterbitkan oleh : Yayasan IMIP PEDULI, **Pembina :** Emilia Bassar (Director of Communication), Erfindo Chandra (Vice Managing Director), Irsan Widjaja (SVP Business Process), **Pengarah Redaksi :** Askurullah, Dedy Kurniawan, Thomas Deni Bintoro, R Tommy Adi Prayogo, **Penanggungjawab Redaksi :** Dedy Kurniawan, **Redaksi :** Departemen Media Relation PT IMIP.



**GUNAKAN ALAT YANG TEPAT,
UNTUK TUGAS YANG SESUAI,
DENGAN CARA YANG BENAR.**

**“Budayakan K3, Sehat dan Selamat dalam Bekerja,
Terjaga Keberlangsungan Usaha.”**



Demi Sebuah Energi Hijau

Komitmen Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) terhadap program Pemerintah dalam upaya mencapai Net Zero Emission (NZE) di Tahun 2060, terus menjadi prioritas. Upaya menggunakan energi ramah lingkungan di kawasan terus dilakukan demi menjaga dan melestarikan lingkungan.

Upaya mengatasi ketergantungan terhadap energi fosil yang terbatas, inovasi energi hijau telah menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan dan menghindari risiko kelangkaan

energi di masa depan.

Perkembangan inovasi energi hijau telah membuka peluang baru untuk menggali potensi energi terbarukan secara lebih efisien dan berkelanjutan. Energi dari gas buang menunjukkan potensi

besar untuk mengurangi efek gas rumah kaca dan mengatasi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Salah satu tenant di kawasan IMIP yaitu PT Dexin Steel Indonesia (DSI) telah menerapkan



teknologi ramah lingkungan dengan menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Gas Buang guna menekan polusi sehingga dapat mengurangi emisi. Melalui berbagai teknologi dan inovasi yang dilakukan, pembangkit listrik bertenaga gas ini mampu beroperasi secara efisien.

PLTU Gas Buang merupakan suatu instalasi peralatan yang berfungsi mengubah energi panas dari hasil pembakaran tungku smelter menjadi energi listrik. Pembakaran di tungku smelter ini akan menghasilkan off gas atau gas buang. Gas buang ini lalu digunakan untuk menggerakkan turbin sebagai pemutar generator dan mengubahnya menjadi energi listrik.

Pembangkit listrik di PT DSI, menggunakan gas Blast Furnace berkalori rendah, gas oven kokas, dan gas konverter yang diproduksi di jalur utama produksi carbon steel sebagai bahan bakar untuk menghasilkan listrik. Pembangkit ini menggunakan boiler dengan

jenis subcritical, total 3 unit dengan kapasitas 2x335 ton/jam dan 1x500 ton/jam, daya yang dihasilkan sebesar 2x100 MW + 1x150 MW dengan total kapasitas terpasang sebesar 350 MW.

Pembangkit listrik ini pertama kali dioperasikan pada Mei 2020 lalu. Unit kedua dioperasikan pada September 2020, dan unit ketiga dioperasikan pada Agustus 2023. Pembangkit listrik tahunan yang dirancang adalah 2,8 miliar Kwh yang dapat menghemat 980.000 ton batu bara setiap tahun dan mengurangi pengeluaran sekitar 2,4 juta ton karbon dioksida per tahun. Pembangkit listrik milik DSI ini merupakan proyek perlindungan lingkungan, penghematan energi dan pengurangan emisi di kawasan industri IMIP.

Wakil Supervisor Departemen HSE Divisi Environmental PT DSI, Ilham Wahyudi mengatakan, pembangkit ini termasuk dalam kategori PLTU Gas Buang sesuai arahan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Republik Indonesia, dimana masih menggunakan boiler dengan jenis subcritical. Hanya saja sumber bahan bakarnya menggunakan off gas.

“Jenis boiler yang digunakan sama dengan boiler PLTU pada umumnya. Hanya saja jenis bahan bakarnya yang berbeda yaitu menggunakan off gas atau gas buang. PLTU gas buang menggunakan surplus gas yang bersumber dari pabrik peleburan besi dan baja,” kata Ilham saat ditemui di kawasan IMIP, akhir September 2024 lalu.

Off gas ini, kata Ilham, dihasilkan dari proses rantai produksi carbon steel. Ada 3 jenis off gas yang digunakan diantaranya seperti BF gas atau Blast Furnace gas yang dihasilkan dari proses peleburan bijih sinter dan material pendukung lainnya pada blast furnace, kemudian ada LD gas atau Linz Donawitz gas yang dihasilkan dari proses peleburan pada Basic Oxygen Furnace. Dan yang terakhir dari CO gas atau Coke Oven gas yang dihasilkan dari proses produksi kokas.

Off gas yang dihasilkan sudah melewati proses treatment untuk menghilangkan zat pengotornya, kemudian disimpan pada tangki reservoir gas untuk selanjutnya disuplai ke boiler PLTU dan digunakan sebagai bahan bakar. Pembakaran pada boiler berfungsi menghasilkan uap yang kemudian uap tersebut disalurkan menuju steam turbin dan menggerakkan generator lalu menghasilkan listrik.

Hemat Energi, Efisiensi Tinggi, Biaya Operasional Rendah

Listrik yang dihasilkan dari PLTU gas buang digunakan untuk operasional perkantoran, proses produksi pabrik, dan kebutuhan listrik di mess karyawan. Untuk komponen utama pada

PLTU gas buang di DSI antara lain, boiler, steam turbin, dan generator.

“Jadi, efisiensi dari pembangkit listrik PLTU gas buang ini, dapat menghemat energi penggunaan batu bara sebesar 980.000 ton per tahun. Kemudian dapat mengurangi emisi CO₂ sebesar 2,4 juta ton eq/tahun, dan tidak menghasilkan Faba (limbah batu bara, fly ash dan bottom ash),” ucap Ilham.

Selain efisien dan ramah lingkungan, kata Ilham, PLTU gas buang juga lebih rendah biaya operasionalnya. Dari sisi penghematan anggaran juga bisa tercapai. Gas itu sebagai hasil buangan, karena surplus gas atau berlebihan sehingga dapat digunakan sebagai pembangkit listrik.

Untuk sistem pendinginan listrik tenaga uap gas buang menggunakan cooling tower. Prosesnya dari kondensor untuk menangkap uap dari steam turbin. Kemudian dialirkan menuju cooling tower untuk didinginkan dan disirkulasi kembali.

Dari penggunaan cooling tower ini memiliki keunggulan yaitu tidak menghasilkan air bahang dengan debit yang besar dan suhu air buangan yang cenderung panas. Dimana hanya menghasilkan air blowdown cooling tower dengan debit yang lebih kecil dan suhu airnya juga masih normal sekitar 29-30 °C.

Perlu diketahui, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menetapkan ambang batas baku mutu emisi pembangkit tenaga listrik sebesar 550 mg/Nm³ untuk parameter SO₂ dan NO_x. Lalu 100 mg/Nm³ untuk parameter partikulat pada PLTU Batubara. Kemudian, parameter untuk PLTU sebesar 150 mg/Nm³ untuk parameter SO₂, 400 mg/Nm³ untuk parameter NO_x, dan 30 mg/Nm³ untuk parameter partikulat.

Sementara, hasil pemantauan emisi pada PLTU gas buang di PT DSI periode semester 1 tahun 2024 tercatat beberapa parameter antara lain, parameter partikulat yaitu 16,3 mg/Nm³, SO₂ yaitu <2,62 mg/Nm³ dan untuk parameter NO_x



▶ Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Gas Buang diklaim mampu mengurangi emisi. Melalui berbagai teknologi dan inovasi yang dilakukan, pembangkit listrik bertenaga gas ini mampu beroperasi secara efisien. (Foto : Media Sosial PT IMIP)

▶ Pembangkit listrik di PT DSI, menggunakan gas Blast Furnace berkalori rendah, gas oven kokas, dan gas konverter yang diproduksi di jalur utama produksi carbon steel sebagai bahan bakar untuk menghasilkan listrik. (Foto : Media Sosial PT IMIP)

yaitu 59,8 mg/Nm³. Artinya, jauh di bawah ambang batas baku mutu.

Terkait dengan hasil pengukuran baku mutu, didapatkan bahwa emisi gas buang PLTU di PT DSI Kawasan IMIP jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan pemerintah, rutin melakukan pengecekan dan monitoring secara berkala serta dilaporkan dalam sistem pelaporan elektronik (SIMPEL) ke KLHK Republik Indonesia.

Ilham berharap untuk mewujudkan industri hijau di kawasan industri IMIP,

kedepannya pengembangan energi hijau ini, khususnya pembangkit listrik terus dikembangkan demi mewujudkan energi yang ramah lingkungan. Kemudian dapat mengurangi penggunaan batu bara untuk pembangkit listrik.

“Untuk off gas dilakukan pembersihan terlebih dahulu sebelum dialirkan ke boiler. Karena gas buang yang keluar dari tungku masih kotor. Ada standar khusus untuk menyuplai atau menyalurkan off gas ke boiler, tidak boleh asal masuk,” ucap Ilham. (SA)

Upaya Kendali Emisi dari Hulu ke Hilir

Sejak ditetapkan sebagai Proyek Strategis Nasional dan Objek Vital Nasional pada tahun 2019 lalu, kawasan industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) telah banyak menarik investasi dan bertumbuh sebagai salah satu area industri terintegrasi terbesar di Asia Tenggara.

Dalam cakupan area industri IMIP dengan luas mencapai 4.000 hektare, telah masuk sekitar 54 perusahaan penyewa (tenant). Sebagian perusahaan di kawasan IMIP, mengandalkan eksplorasi dan pengolahan sumber daya mineral terpendam, khususnya nikel, sebagai bahan baku operasional industri.

Dengan status kawasan industri ekstraksi, IMIP turut berkomitmen dalam pembangunan berkelanjutan global mengacu standar Environmental, Social and Governance (ESG). Hal ini ditempuh dengan langkah-langkah komprehensif demi mewujudkan kawasan industri yang “hijau, aman, inklusif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan”.

Secara khusus menyangkut pengendalian dampak operasional industri, perusahaan di kawasan IMIP menerapkan strategi pengendalian emisi udara mencakup dua aspek. Pertama, dari

segi hulu atau praoperasional industri ditempuh dengan upaya mengurangi emisi gas karbon. Kedua, pengendalian emisi gas lain dan debu partikulat pada tahapan produksi atau hilir operasional industri.

EMISI KARBON DARI SMELTER

Ditilik dari maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata emisi adalah kandungan gas mesin yang dibuang ke udara”. Emisi karbon lantas merujuk pada pelepasan gas karbon dioksida ke atmosfer bumi dari berbagai kegiatan manusia, seperti penggunaan kendaraan bermotor di jalan raya, penggunaan alat-alat elektronik, aktifitas memasak di dapur untuk konsumsi atau industri ekstraksi.

Sebagai kawasan industri, PT IMIP menerapkan



Dengan status kawasan industri ekstraksi, IMP turut berkomitmen dalam pembangunan berkelanjutan global mengacu standar Environmental, Social and Governance (ESG). Hal ini ditempuh dengan langkah-langkah komprehensif demi mewujudkan kawasan industri yang "hijau, aman, inklusif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan". (Foto : Media Sosial PT IMP)

beberapa upaya untuk mengurangi emisi karbon dari produksi di smelter. Hal ini antara lain berupa penerapan teknologi terbaru untuk proses transportasi bahan baku dan bahan jadi, substitusi batubara, penghijauan, dan pengembangan pembangkit listrik bertenaga mikro hidro (PLTMH).

Sejumlah kendaraan transportasi dan alat berat penunjang produksi di kawasan IMIP sebagian telah beralih menggunakan daya listrik. Ini sebagai wujud komitmen perusahaan menerapkan transisi menuju praktik industri hijau yang lebih ramah lingkungan. Beberapa moda transportasi listrik itu adalah motor listrik dan mobil listrik untuk mobilisasi di sekitar kawasan.

Tahun ini juga telah dioperasikan sebanyak 28 unit dump truck listrik dan 10 wheel loader listrik. Dua jenis alat berat ini digunakan sebagai pengangkut material bahan baku produksi

seperti butiran kokas, ore nickel, dan batu bara.

Environmental Supervisor PT IMIP, Johannes Febrianto menguraikan, penyediaan



Sebagai pembanding, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap sebesar 120 kiloWatt dengan menggunakan batu bara HHV 30.200 menghasilkan emisi CO₂ sebesar 79,2 ton per tahun. Belum lagi efek lain berupa gas NO₂ sebanyak 4,5 ton per tahun dan SO₂ 7,4 ton per tahun.

kendaraan alat berat listrik tersebut purwarupa (pilot project) dari program energi baru terbarukan yang diinisiasi oleh PT IMIP bersama PT Dexin Steel Indonesia (DSI). Lebih lanjut, menurut Johannes, secara bertahap kedua unit alat berat

listrik akan ditambah jumlahnya pada tahun depan. Penerapan moda transportasi listrik ini ditaksir mampu mengurangi emisi karbon sebanyak 9.245 ton per tahun, atau setara dengan efek pengurangan karbon dari penanaman 8.000 bibit pohon.

Terkait itu, proses produksi mengutamakan upaya pengurangan emisi karbon yang salah satunya dengan langkah substitusi batu bara. Artinya, kata Johannes, untuk dapat mengurangi jumlah emisi yang dihasilkan dalam proses pengolahan, dilakukan substitusi batu bara dengan kualitas yang lebih baik. Substitusi batu bara yang berupa “co-firing” merupakan salah satu praktik implementasi transisi energi yang menggunakan bahan biomassa pada rasio tertentu.

Di luar produksi bahan baku, cara pengurangan emisi karbon yang telah dilakukan PT IMIP adalah melakukan penghijauan secara rutin di seluruh kawasan IMIP. Data Environmental Department PT IMIP mencatat, lahan yang sudah ditanami





Electrostatic precipitator (ESP) adalah alat yang digunakan sebagai penangkap abu (ash collection) untuk mengurangi pencemaran udara yang dihasilkan dari proses pembakaran batu bara. ESP menerapkan teknologi pengendali pencemar partikulat yang didasarkan konsep presipitasi akibat gaya elektrostatik. (Foto: Media Relations PT PLTMH)

tanaman penyerap karbon hingga Oktober 2024 seluas 420.274.475 meter persegi, dengan jumlah tanaman sebanyak 10.197 pohon.

“Meskipun aktivitas emisi karbon hasil pembuangan produksi jauh lebih besar, daya serap karbon dapat dioptimalkan melalui fungsi penanaman pohon,” kata Johannes, yang akrab disapa Ucok.

Ada beberapa macam tanaman yang ditanam di kawasan ini, yaitu saga, aglonema, asoka, portulaca grandiflora, erpah, flamboyan, puring, trembesi, dan miana ungu. Setiap tanaman ini, memiliki tingkat daya serap karbon berbeda-beda, tergantung jenisnya, umur, ragam lembaran daun, dan kandungan klorofil.

Di sisi lain, pengurangan emisi karbon juga diinisiasi oleh PT IMIP dengan merencanakan pembangunan PLTMH demi langkah transisi teknologi

pembangkit listrik yang sebelumnya bersumber dari tenaga uap. Secara teknis penerapannya, PLTMH mengandalkan masukan energi primer berupa aliran massa air. Dengan begitu, PLTMH dibangun untuk mengurangi pemakaian energi fosil menjadi energi terbarukan dan mengurangi emisi karbon.

“Ke depan, pembangunan PLTMH ini ditujukan menambah suplai daya listrik di kawasan IMIP, terutama area BINAR dan nurseri,” ungkap Ucok.

PENGENDALI EMISI DEBU PARTIKULAT

Emisi berupa pelepasan gas karbon dioksida (CO_2) ke atmosfer terutama dihasilkan oleh kegiatan manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil (batu bara, minyak, dan gas) untuk energi, transportasi, dan proses industri.

Jika dibiarkan berlangsung dalam waktu lama, emisi ini berkontribusi pada pemanasan global dan perubahan iklim. Di samping emisi zat CO_2 , SO_2 (sulfur dioksida), dan NO_2 (nitrogen dioksida), zat yang juga patut dikendalikan adalah partikulat (PM_{10}). Ini merupakan partikel udara berukuran lebih kecil dari 10 mikrometer atau lebih kecil.

Maka dengan dasar pemahaman berkesadaran lingkungan, upaya mengendalikan dampak emisi terus dijalankan oleh IMIP beserta para tenant yang beroperasi di dalam area industri ini. Ucok menekankan, setiap tenant yang dalam operasional usaha produksinya menghasilkan emisi berkewajiban untuk mengendalikan emisi. Hal ini sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Lalu apa saja perangkat teknologi pengendali emisi yang dapat ditemukan di dalam Kawasan Industri IMIP?

FLUE GAS DESULFURIZATION

Beberapa tenant di kawasan IMIP menggunakan alat pengendalian berupa Flue Gas Desulfurization, antara lain di industri pembangkit listrik dan industri kokas. Sulfur dioksida (SO_2) akan terbentuk selama proses pembakaran dan terwujud sebagai gas buang (flue gas). Sulfur trioksida (SO_3) juga akan ada jika temperatur pembakaran melebihi 800°C .

Flue Gas Desulfurization merupakan teknologi baru guna mengendalikan emisi SO_2 sebelum dilepas ke atmosfer. Prinsip kerjanya, gas buang yang berasal dari proses pembakaran sebelum dibuang melalui cerobong dimasukkan ke dalam mesin Flue Gas Desulfurization. Selanjutnya, proses pembersihan dalam mesin ini dengan menyemprotkan larutan kapur atau $\text{Ca}(\text{OH})_2$. Kemudian pemberian larutan kalsium karbonat akan mengikat kandungan sulfur pada gas buang. Proses ini menghasilkan zat mineral gypsum (CaSO_4).

WET SCRUBBER

Wet scrubber merupakan alat pengendalian emisi untuk menghilangkan debu partikulat dan gas pencemar lain yang bersifat asam (selain karbon). Prinsip kerja alat wet scrubber adalah menghubungkan dan “menangkap” udara yang mengandung partikulat halus menggunakan tetesan cairan. Zat polutan dalam udara lalu dikendalikan terutama melalui impaksi, difusi, intersepsi, dan/atau penyerapan polutan ke dalam cairan.

Di kawasan IMIP beberapa tenant telah menggunakan alat wet scrubber, yaitu pada industri bidang hidrometalurgi.

“ Melalui langkah praktis pengoperasian perangkat pengendali emisi berteknologi ramah lingkungan, kawasan industri IMIP ingin menunjukkan kesadaran pada pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan langkah ini, secara sinergis perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalamnya sekaligus juga merintis penerapan teknologi industri hijau. Dalam jangka panjang, hal ini sangat bermanfaat bagi stabilitas produksi rantai nilai yang tepat sesuai tata kelola industri yang berorientasi pembangunan berkelanjutan. ”

ELECTROSTATIC PRECIPITATOR

Electrostatic precipitator (ESP) adalah alat yang digunakan sebagai penangkap abu (ash collection) untuk mengurangi pencemaran udara yang dihasilkan dari proses pembakaran batu bara (Afrian, Firdaus, & Ervianto, 2015). ESP menerapkan teknologi pengendali pencemar partikulat yang didasari konsep presipitasi akibat gaya elektrostatis.

ESP sangat efektif sebagai pengendali partikulat yang berukuran kurang dari 10 mikron. Prinsip utama electrostatic precipitator ini menangkap atau mengikat debu yang keluar dari hasil pembakaran dengan memberikan arus listrik bertegangan tinggi di kawat elektroda bermuatan negatif. Maka debu-debu akan termuati oleh muatan negatif sehingga debu-debu yang keluar dari hasil pembakaran tertarik atau terikat pada plat-plat yang bermuatan positif. Selanjutnya gas bersih yang dihasilkan bergerak menuju cerobong asap.

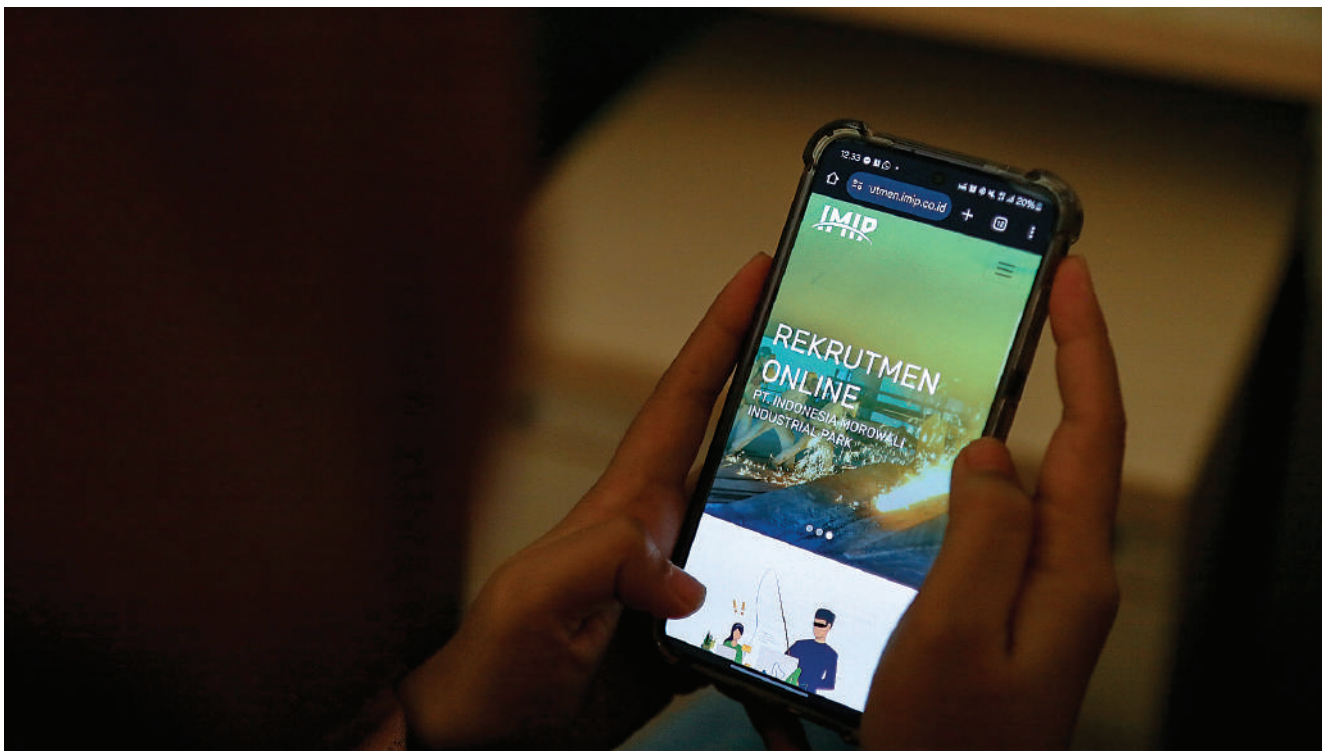
ESP pada kawasan IMIP digunakan untuk mengendalikan partikulat pada industri pembangkit listrik dan industri pirometalurgi. ESP bukan merupakan alat untuk mengurangi emisi, melainkan pengendali emisi agar gas buang yang dilepaskan ke udara bebas dari zat polutan berbahaya. (RRS/MQ)



Menuju Paperless

Di era digital saat ini, di mana teknologi terus berkembang dengan pesat, membudayakan penggunaan tanpa kertas menjadi semakin penting.

Konsep “paperless” atau tanpa kertas telah menjadi tren yang semakin populer dalam upaya mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi. Mengubah penggunaan kertas dengan solusi digital bukan hanya mengurangi limbah, tetapi juga mempercepat proses, meningkatkan aksesibilitas, dan menghemat sumber daya.



Secara umum, paperless bukan sekadar mengganti kertas dengan dokumen digital, tapi juga tentang mengubah cara berpikir dan bertindak dalam menjalankan bisnis. Dengan penerapan paperless, kedepan dapat menghemat biaya operasional perusahaan, meningkatkan efisiensi, dan menjaga keamanan data dengan lebih baik. (Foto : Media Relations PT IMIP)

Mengapa konsep tanpa kertas harus dipertimbangkan? Untuk memproduksi kertas, membutuhkan kayu dan air dalam jumlah besar, serta proses kimia yang berbahaya. Mengurangi konsumsi kertas, selain berdampak positif untuk lingkungan juga mengurangi jejak karbon. Penggunaan tanpa kertas juga mengurangi limbah kertas yang pada akhirnya hanya berakhir di tempat sampah.

Selain itu, penggunaan tanpa kertas juga memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional kantor. Menggunakan solusi digital seperti dokumen elektronik, tanda tangan digital, dan proses otomatisasi dapat menghemat waktu dan biaya. Dokumen digital dapat dengan mudah diakses dan dibagikan, memungkinkan kolaborasi yang lebih efektif antara tim yang berbeda lokasi. Selain itu, proses otomatisasi dapat mempercepat alur kerja,

mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Di Kawasan Industri IMIP sendiri, konsep paperless telah digunakan sejak kawasan ini terbentuk. Hanya saja masih sebatas sistem informasi karyawan atau SISKA, yang hingga saat ini pun masih digunakan.

Perlahan semua diintegrasikan ke digital. Seperti pada tahun 2020, IMIP mengganti metode perekrutan karyawan yang tadinya offline menjadi online. Sebelumnya, para calon karyawan diwajibkan mengirimkan sejumlah dokumen lamaran mereka secara langsung ke kantor IMIP. Usai metodenya diubah, melalui portal <https://rekrutmen.imip.co.id/>, mereka cukup mengupload berkas lamaran itu ke situs rekrutmen IMIP.

Selanjutnya, semua hal bersifat pengajuan, antara lain barang inventaris kantor, persetujuan dinas, izin,

cuti, lembur kerja, dan absensi, semuanya dapat diakses melalui digitalisasi. Masing-masing punya link tersendiri untuk mengakses itu. Misalnya saja, portal Sihesty untuk pengajuan ke pihak Safety, Helpdesk untuk pengajuan ke Departemen IT, e-reservation untuk pengajuan barang inventaris kantor, serta portal carpool untuk pengajuan kendaraan. Sementara, pengajuan dinas, izin, lembur kerja, dan

cuti, diakses melalui portal atau aplikasi IMIPApps.

Mulai Oktober 2024 ini, selain dari IMIPApps,

semuanya digabung dalam satu portal khusus yang disebut E-portal. E-portal IMIP adalah website yang diakses secara intranet atau secara lokal dalam perusahaan IMIP. Setiap user atau pengguna yang masuk dalam e-portal itu dapat mengakses layanan informasi tentang pemberitaan, informasi perusahaan, aturan perusahaan dan masih banyak fitur yang lainnya bisa diakses dalam e-portal ini.

Yang dapat mengakses E-portal adalah seluruh karyawan PT IMIP secara internal saja (bukan tenant) yang mempunyai nomor ID karyawan. E-portal ini banyak fungsinya, memiliki fitur antara lain beranda, visi dan misi perusahaan, kebijakan mutu, berita, regulasi, video IMIP, aplikasi dan pengumuman.

Kemudian ada juga fitur pelayanan, bisa mengecek pembelian barang dan work order (pengajuan perintah pekerjaan). Untuk penggunaan E-portal ini, sudah dilakukan mapping sesuai dengan jabatan masing-masing.

Akan ada update dan informasi sehingga tidak lagi menggunakan kertas untuk

layanan administrasi dan semua dilakukan dengan digital.

Semua ini, outputnya bisa di dokumentasikan dan memiliki hasil reportnya. Bisa disimpan di folder sharing atau tersimpan di fitur itu. Koneksinya langsung ke IMIPApps. Mengoptimalkan penyimpanan folder sharing perlu dilakukan agar terbiasa dengan paperless pada setiap aktivitas kerja. Semua dokumen digital itu disiapkan ruang penyimpanan digital yang lebih besar.

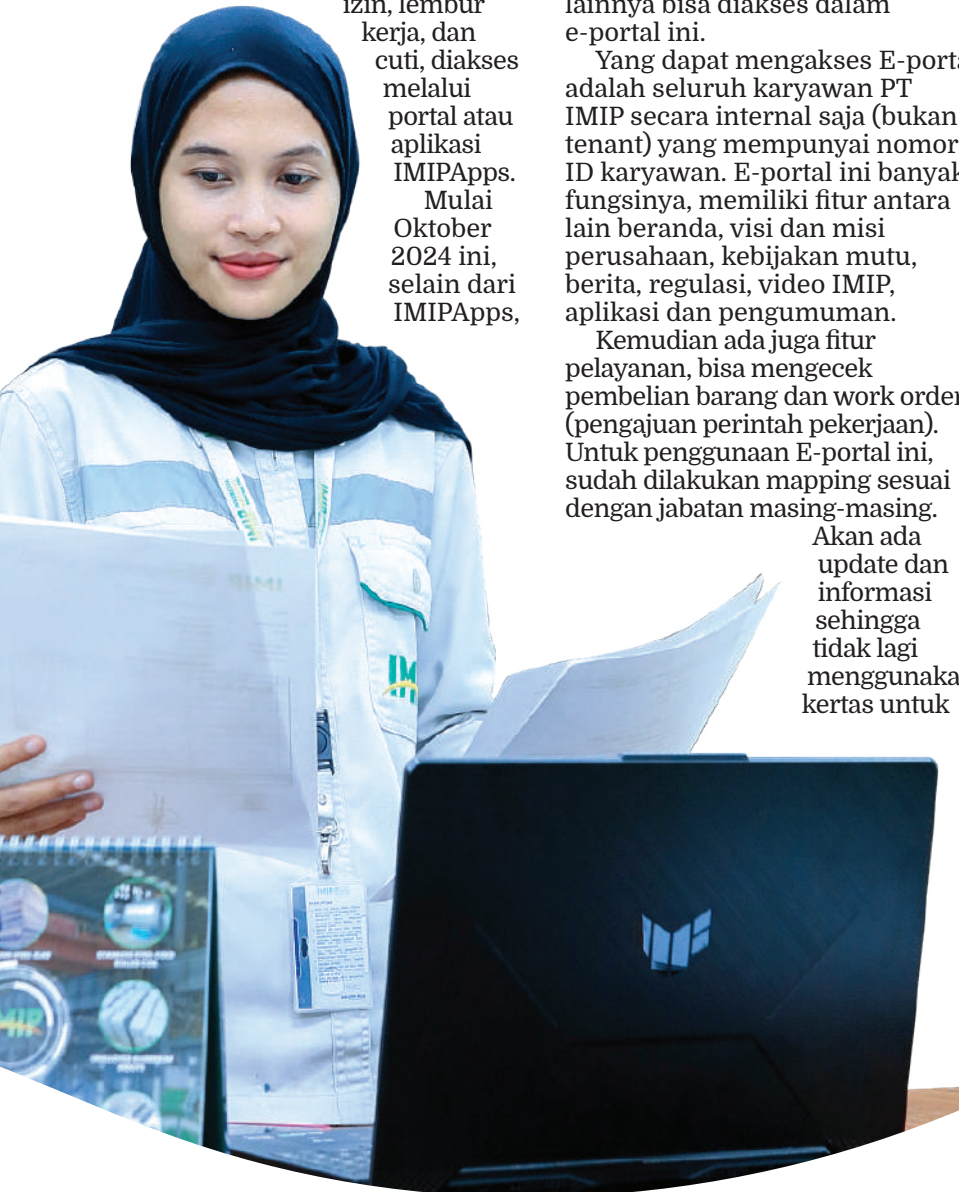
“Dalam e-portal ada beberapa form juga butuh tanda tangan digital. Namun tanda tangan itu juga bisa dikonfirmasi bahwa orang yang bersangkutan yang melakukan tanda tangan. Caranya, dikoneksikan langsung dengan user atau penggunaanya. Untuk sistem loginnya berdasarkan nomor induk karyawan (NIK). Nomor itulah yang kemudian bisa melakukan tanda tangan. Diregistrasikan di aplikasinya bahwa user itu mempunyai otoritas untuk melakukan tanda tangan,” kata Herson Samuel, Head of IT Department PT IMIP.

Aplikasi ini running pada 30 September 2024 lalu. Sudah bisa digunakan untuk mempermudah akses karyawan melakukan input administrasi perkantoran. Kemudahan dalam mengakses informasi, diharapkan tidak ada lagi human error yang dilakukan.

“Memang ini sangat baik dan digitalisasi di era sekarang itu sangat penting untuk dikembangkan karena kita butuh informasi dengan cepat, valid dan aman. Jadi, konsep paperless itu mudah di akses, lebih aman dan terpercaya serta dapat diakses dari mana saja,” ucap Herson.

Saat ini, lanjut Herson, dilakukan secara internal, dengan membiasakan terlebih dahulu ke user atau pengguna yang biasanya secara fisik atau manual dan beralih ke teknologi digital. Manfaatnya dapat mensupport perusahaan IMIP yang semakin berkembang.

“Semua data akan tersimpan di database server IMIP. Kami menyiapkan infrastruktur yang





E-portal IMIP adalah website yang diakses secara intranet atau secara lokal dalam perusahaan IMIP. Setiap user atau pengguna yang masuk dalam e-portal itu dapat mengakses layanan informasi tentang pemberitaan, informasi perusahaan, aturan perusahaan dan masih banyak fitur yang lainnya bisa diakses dalam e-portal ini. (Foto : Media Sosial PT IMIP)

laik untuk menjalankan aplikasi paperless. Karena IMIP sudah menyiapkan beberapa database. Beberapa data juga dilakukan backup ke penyimpanan cloud dan menjamin semua database ini tersimpan baik dan aman,” kata Herson.

Cakupan dokumen yang dapat dijalankan saat ini bersifat administrasi persuratan kantor yang digunakan secara internal IMIP. Ada berbagai peran dari aplikasi paperless ini yaitu butuh jaringan, data server, dan butuh aplikasi yang dibuat. Di jaringan itu ada sistem pengamanan data atau firewall, yaitu memproteksi orang yang mau masuk menyusup ke jaringannya IMIP.

Pengamanan data itu, akan memperhatikan potensi tindakan yang tidak sesuai agar data tetap aman. Jika ada upaya yang melakukan hack maka akan berbenturan dengan firewall ini. Firewall IMIP lebih mutakhir dan terpercaya. Selain itu, menyiapkan juga teknisi terpercaya guna tracking dan monitoring dokumen setiap hari. Kemudian pengamanan dari luar di delivery ke sistemnya dan pengamanan di

server disiapkan juga anti virus. Melakukan proteksi pengamanan secara berkala. Jadi untuk keamanan data, ada firewall dan anti virus yang menjaga. Selain itu juga, membuat proteksi dengan memastikan agar website ini mempunyai standar security sendiri sehingga tidak mudah diakses oleh berbagai orang di luar internal IMIP.

Selain itu juga, ditambahkan keamanan data dengan fitur password user name. Passwordnya diberikan ke user-nya. User dapat merubah sandi passwordnya sesuai kebutuhan namun tetap harus dijaga kerahasiaannya.

Dari sisi IT, kata Herson, sudah memastikan bahwa server ini aman untuk melakukan penyimpanan data dengan teknologi digital. Penggunaan aplikasi ini sebelumnya dilakukan sosialisasi pada setiap user di departemen. Dalam memudahkan kolaborasi kerja antar departemen terkait akses aplikasi ini yaitu dengan konsultasi, melakukan interview user-nya untuk mempelajari dan melakukan analisa.

Saat ini dituntut agar dapat melek dengan digitalisasi karena

lebih efisiensi dan hemat biaya. Proses kerjanya lebih cepat dan sederhana, karena dokumennya dapat dibuat, disimpan dan mudah diakses secara digital. Outputnya juga secara digital dan cara buatnya juga secara digital. Jika sewaktu-waktu mau di print dengan kertas untuk pembuktian bisa langsung di print.

“E-form atau surat menyurat ini, untuk memudahkan user dilengkapi dengan fitur searching untuk nomor surat agar dokumen yang dibutuhkan segera diakses. Jadi, harapannya adalah e-portal ini dapat membuat pekerjaan lebih produktif, hemat biaya, ramah lingkungan, serta lebih siap menghadapi era digital,” tutup Herson.

Secara umum, paperless bukan sekadar mengganti kertas dengan dokumen digital, tapi juga tentang mengubah cara berpikir dan bertindak dalam menjalankan bisnis. Dengan penerapan paperless, kedepan dapat menghemat biaya operasional perusahaan, meningkatkan efisiensi, dan menjaga keamanan data dengan lebih baik. (SA)

Rumah Literasi IMIP, Wadah Warga Belajar Bahasa Asing

Elsa Maulidya (20), duduk bersimpuh menghadap papan tulis. Sembari menyimak kata-kata dalam bahasa Mandarin yang tertera di papan tulis, dia kemudian menyalin ke dalam buku catatannya.

Di suatu sore menjelang petang, Elsa bersama 17 orang lainnya tengah mengikuti kelas Bahasa Asing yang digelar Departemen CSR PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), di “Rumah Literasi”, Lahan Sidaya IMIP, Desa Labota, Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah.

Mereka belajar mengucapkan sejumlah kosakata dari aktivitas sehari-hari (dalam bahasa Mandarin disebut *Rícháng huódòng*), antara lain mandi, gosok gigi, berolahraga, dan berangkat ke kelas atau bekerja. Selain itu, mereka berlatih menuliskannya dalam aksara Mandarin atau karakter *Hànzì*.

Setelah lulus dari jenjang sekolah menengah atas dua tahun lalu, Elsa berniat untuk mempelajari

bahasa Mandarin. Menurut penuturan Nurma (ibu dari Elsa), Elsa ingin membekali dirinya dengan keterampilan berbahasa Mandarin agar lebih

siap di dunia kerja. Dari cerita beberapa kenalannya, kecakapan berbahasa asli Negeri Tirai Bambu itu dibutuhkan sebagai salah satu syarat melamar pekerjaan di kawasan industri IMIP.

Keinginan Elsa untuk belajar bahasa Mandarin didukung penuh ayahnya yang bekerja sebagai karyawan di kawasan IMIP. Nurma menceritakan, saat mengetahui keinginan Elsa mengikuti kelas bahasa Mandarin di Rumah Literasi Lahan Sidaya IMIP, ayah Elsa berpesan agar tekun belajar.

“Bagus itu, Nak. Kalau memang kamu mau tekuni, kamu pasti bisa.

“ Karena di Bahodopi ini sulit sekali mencari tempat kursus atau les bahasa. Meskipun saya belum mahir, saya terdorong untuk mengajarkan kepada anak-anak dan ibu-ibu yang mau.

”



Nanti hasilnya kamu sendiri yang nikmati,” kata Nurma menirukan pesan suami kepada putrinya. Nurma dan suaminya juga mengingatkan persaingan yang ketat dalam perekrutan calon karyawan, khususnya perempuan, untuk bekerja di kawasan IMIP.

Menurut Nurma, muncul anggapan umum bahwa peluang perempuan untuk dapat diterima bekerja di sektor industri ekstraktif lebih kecil daripada laki-laki. Salah satu pekerjaan yang paling diburu calon pekerja perempuan ialah interpreter atau translator yang mahir berbahasa Mandarin untuk kebutuhan penerjemahan.

“Translator kan dibutuhkan di mana-mana, tidak hanya di IMIP. Biarpun bukan di IMIP, di perusahaan lain ataupun desa wisata akan dibutuhkan,” ucap Elsa.

Nurul Padilah, seorang pengajar kelas bahasa asing di program ini, menyebutkan, kegiatan belajar bahasa asing di Rumah Literasi terbagi dua macam. Pembelajaran

bahasa Mandarin diadakan setiap hari Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu siang. Kursus bahasa Mandarin lebih banyak diminati oleh orang dewasa, termasuk ibu rumah tangga.

Sementara itu, kelas bahasa Inggris diadakan setiap Senin dan Selasa siang, yang didominasi anak-anak, dengan rentang usia kelas 2 SD hingga 3 SMP. “Peserta kelas bahasa asing sekitar 60-an orang anak dari usia kelas 2 SD–3 SMP,” kata Dila, sapaan akrab Nurul Padilah.

Menurut Dilah, keterampilan berbahasa Mandarin menjadi salah satu syarat bagi calon pencari kerja dalam kawasan IMIP untuk lowongan penerjemah atau jubah. Ketentuan kemahiran skill itulah, menurutnya, membuat banyak lulusan SMA seperti Elsa tertarik belajar bahasa Mandarin. Selain itu, kecakapan bahasa Mandarin akan menunjang tenaga kerja Indonesia untuk lebih mudah berkomunikasi dengan karyawan asing dari Cina.

Hal itu ditegaskan oleh

Koordinator Program Sekolah IMIP, Jamilah Akbar. Dia mengungkapkan, pembelajaran bahasa asing yang diadakan sejak Maret 2023 ini untuk menjawab kebutuhan warga terkait kemampuan berbahasa. Langkah ini juga sebagai komitmen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Morowali secara menyeluruh.

“Karena di Bahodopi ini sulit sekali mencari tempat kursus atau les bahasa. Meskipun saya belum mahir, saya terdorong untuk mengajarkan kepada anak-anak dan ibu-ibu yang mau,” ucap Jamilah.

Dia mengatakan, posisi jubah yang membantu komunikasi antara karyawan asing dan karyawan Indonesia, menjadi salah satu incaran banyak pencari kerja. Seperti diketahui dari buah bibir yang berkembang di masyarakat, jubah juga menjanjikan pendapatan besar mencapai belasan juta rupiah setiap bulannya.





Dengan pola pembelajaran secara praktik, kelas bahasa Mandarin ini juga berlangsung lewat praktik conversation atau percakapan, menulis, dan tanya-jawab. Di setiap akhir pertemuan, para peserta dan tutor berlatih bercakap dalam bahasa asing.

“Para peserta paling suka conversation dan menulis Hànzì. Menulis Hànzì ini walaupun susah, ketika mereka menikmatinya itu menjadi sesuatu yang seru,” kata Jamilah.

Reza Rama Haruna (21), seorang karyawan crew kebersihan di jetty kawasan IMIP, mengungkapkan, dia sudah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin “Rumah Literasi” sejak setahun lalu. Dia termotivasi mempelajari bahasa Mandarin untuk lebih mudah berkomunikasi dengan rekan kerjanya dari TKA Cina serta memperbesar peluangnya naik jabatan.

“Harus dimulai dari sendiri, kalau begitu-begitu terus kan tidak akan ada perubahan. Juga ditambah lingkungan belajar yang nyaman dan positif,” tutur Reza.

Seiring waktu, peminat kelas bahasa asing ini terus bertambah. Dari semula hanya diperuntukan anak-anak, kelas bahasa asing juga diminati oleh orang dewasa. Peserta dari kalangan dewasa berjumlah 30-an orang, mencakup pekerja muda berusia 23–25 tahun, ibu-ibu rumah tangga, dan buruh di kawasan IMIP.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris juga diminati warga, terutama pelajar SD dan SMP dalam wilayah Kecamatan Bahodopi. Menurut Dilah, dari sekitar 60 orang anak, sebagian di antaranya ingin menambah pemahaman dalam bahasa Inggris dan meningkatkan prestasi di sekolah.

“Bahasa Inggris lebih diminati anak-anak, sedang bahasa Mandarin diminati orang dewasa,” kata Jamilah. (RRS)



Ruang Penunjang Belajar

Dengan kesadaran pendidikan bagi warga, PT IMIP menyediakan fasilitas tempat belajar di Rumah Literasi, beserta guru, bahan ajar, dan alat-alat tulis untuk kegiatan tersebut.

Jamilah dan timnya menyiapkan sejumlah bahan ajar yang dirangkum dari sejumlah buku. Beberapa materi disampaikan kepada warga secara interaktif dan menghibur.

“Kami kadang siapakan dengan musik lagu Mandarin, anak-anak kami ajak main games atau kuis soal bahasa Mandarin,” ucapnya.

Selain itu, Rumah Literasi juga sesekali mengundang perwakilan juri dan tenant sebagai native speaker yang berkesempatan mendampingi proses pembelajaran. Dengan cara ini, kata Jamilah, para peserta kursus dapat berinteraksi langsung bersama orang asli Cina yang berbahasa ibu Mandarin.

Efek Hilirisasi, Neraca Ekonomi Sulteng 'Menanjak' ke Timur

Transformasi Morowali, perlahan mengubah neraca ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. Daerah yang juga tercatat sebagai wilayah pemilik nikel melimpah itu, mulai menggeser dominasi Kota Palu yang merupakan ibu kota Provinsi.

Salah satu penyebabnya adalah gencarnya era transisi energi yang digaungkan pemerintah selama satu dekade terakhir. Pada akhirnya, kebutuhan nikel sebagai bahan baku utama baterai kendaraan listrik kian meningkat. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang membutuhkan bahan baku logam berkualitas, semakin memperkokoh permintaan nikel di pasar global.

Laju pertumbuhan Morowali pun cukup impresif. Dapat dikatakan hampir selalu mengungguli pertumbuhan ekonomi provinsi induknya, Kota Palu. Meski fluktuatif, jika menarik tren waktu yang lebih panjang, trennya tetap terjaga positif. Misalnya, tahun 2023 kemarin. Hampir dua kali lipat pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah dan empat kali lipat dari capaian nasional. Sepanjang tahun 1994-2023, laju pertumbuhan Morowali hampir tak pernah di bawah 5 persen, bahkan lebih sering

mencatatkan pertumbuhan positif yakni di kisaran 10-30 persen.

Pada triwulan II tahun 2024 terhadap triwulan II tahun 2023 juga, Ekonomi Sulteng mengalami pertumbuhan sebesar 9,75 persen secara tahunan. Dari sisi produksi, lapangan usaha industri pengolahan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 18,71 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, komponen ekspor barang dan jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 23,69 persen.

Dari hasil analisis kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Sulteng terhadap sektor lapangan usaha pembentuk PDRB dihasilkan 2 sektor unggulan tertinggi yaitu industri pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalian memiliki kontribusi pertumbuhan tertinggi selama beberapa tahun terakhir. Sedangkan sektor potensial ketiga

adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Ketiga sektor ini memberikan andil yang besar terhadap penerimaan perpajakan di Sulteng dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.

(*sumber: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulteng/id/data-publikasi/kfr.html> - Kajian Fiskal Regional (KFR) Triwulan II 2024 Provinsi Sulawesi Tengah)

Potensi pengembangan sektor unggulan itu harus tetap ditingkatkan karena mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang. Sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalan didukung dengan keberadaan berbagai kawasan industri yang ada di Sulteng seperti Kawasan Industri Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP).

Hadirnya sebuah kawasan industri, tak hanya berdampak pada meningkatnya serapan tenaga kerja di suatu daerah, namun juga menarik investasi yang lebih besar dan tentunya akan berefek pada pendapatan negara dalam bentuk pajak. Seperti halnya dengan kawasan industri IMIP.

Keberadaan IMIP turut andil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Morowali. Dari sebelumnya Rp 181,232 miliar di tahun 2018 lalu, realisasinya menjadi sebesar Rp 586,164 miliar pada 2023. Terbaru, realisasi PAD Morowali per Juni 2024 kemarin, telah mencapai Rp 346,381 miliar dengan target Rp 627,115 miliar di akhir 2024.

Pengamat Ekonomi Sulteng dari Universitas Tadulako, Prof Dr rer pol Patta Tope SE menjelaskan, kehadiran kawasan IMIP selalu memberikan kontribusi positif di atas angka rata-rata terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulteng. Pemicunya adalah pertumbuhan di sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalan yang sebagian besar berasal dari IMIP. Memang ada smelter lain juga, namun IMIP lebih mendominasi.

Tentunya efek ini sangat besar, terutama pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kos-kosan, rumah makan dan laundry di sekitar kawasan IMIP yang kian menjamur menjamur, sehingga geliat ekonomi masyarakat bangkit dan terus berkembang.

“Jadi, jika kita melihat Morowali itu dengan pertumbuhan ekonomi tiga tahun terakhir selalu diatas 20%. Kalau saya melihatnya, di Bahodopi sudah menjadi sentra ekonomi baru di Timur Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Morowali di 2021 mencapai 25,12%, tahun 2022 ekonomi Morowali tumbuh di angka 28,36% dan pertumbuhan ekonomi Morowali tahun 2023 capai 20,3%,” kata Prof Patta Tope saat dihubungi melalui telepon selulernya awal Oktober 2024.

Disisi lain juga, kawasan ini diproyeksikan



“ Keberadaan IMIP turut andil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Morowali. Dari sebelumnya Rp 181,232 miliar di tahun 2018 lalu, realisasinya menjadi sebesar Rp 586,164 miliar pada 2023. Terbaru, realisasi PAD Morowali per Juni 2024 kemarin, telah mencapai Rp 346,381 miliar dengan target Rp 627,115 miliar di akhir 2024. ”



terus berkelanjutan, berkembang dan memberikan kontribusi positif yang lebih maksimal. Dari sisi penerimaan daerah, kata Prof Patta Tope juga cukup besar dapat dilihat dari pendapatan asli daerah (PAD) selalu mengalami peningkatan. Diharap PAD itu, dapat menopang pembangunan infrastruktur baik pendidikan, kesehatan dan lainnya.

“Jika dilihat dari sisi pertumbuhan ekspor, besar sekali jumlahnya di Morowali khususnya IMIP. Hal itu yang harus dipertahankan, dan ditingkatkan agar menjadi fokus

atau sentra ekonomi baru di kawasan Timur Indonesia,” ucap Prof Patta Tope, salah satu guru besar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah.

Bagi Prof Patta Tope, kawasan IMIP telah bertransformasi menjadi daerah industri nikel terbesar di Asia, memberikan sumbangsih sebagai multiplier effect terhadap geliat ekonomi di daerah.

Hadirnya pengusaha lokal di Sulteng turut mendorong peningkatan ekonomi masyarakat di daerah itu. Tantangan dan

peluang kedepan dengan adanya Kawasan IMIP, kata Prof Patta Tope, SDM harus diperbaiki. Pengembangan IMIP diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan SDM di Sulteng utamanya di Morowali.

Data investasi di Sulteng juga terus tumbuh setiap tahunnya. Untuk Kawasan IMIP saja tercatat investasi terus meningkat, dalam dua tahun terakhir. Misalnya, nilai investasi sebesar US\$20.927 juta pada 2022 dan US\$30.146 juta pada 2023. Sedangkan total akumulasi nilai investasi hingga Juni 2024 sebesar US\$31.683. (SA)



Peningkatan IPM Dorong Kualitas Hidup Lebih Baik

Keberhasilan pembangunan suatu daerah tidak hanya diukur oleh tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kualitas manusianya. Secara umum hal itu dapat ditunjukkan melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dibentuk dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Status IPM menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam suatu periode. Semakin tinggi status IPM menunjukkan capaian pembangunan manusia yang lebih baik.

IPM dapat digunakan sebagai ukuran kinerja pemerintah dan juga sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). IPM Sulawesi Tengah tumbuh secara konsisten dan semakin membaik. IPM tahun 2023 mencapai 71,66 atau tumbuh 0,92 persen dibandingkan tahun 2022. Pertumbuhan IPM 2023 lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan rata-rata tahun

2020-2022. Peningkatan IPM didukung oleh seluruh indikator pembentuknya. (*sumber: Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah tahun 2024)

Peningkatan IPM di Sulteng tidak lepas dari peran kebijakan hilirisasi pengolahan nikel yang ada di daerah itu. Misalnya, PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) menjadi kawasan ekonomi baru yang menghadirkan berbagai

perusahaan pengolah mineral logam yang menyediakan kesempatan kerja. Kawasan IMIP Morowali telah dicanangkan sebagai area industri sejak hilirisasi menjadi salah satu program khusus pemerintah.

Kehadiran kawasan IMIP membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Morowali dari sebelumnya Rp 181,232 miliar di tahun 2018 lalu realisasinya menjadi sebesar



Rp 586,164 miliar pada 2023. Adapun data terbaru realisasi PAD Morowali per Juni 2024 sebesar Rp 346,381 miliar dengan target Rp 627,115 miliar di akhir tahun 2024.

Dari sisi penerimaan daerah cukup besar yang dapat dilihat dari pendapatan asli daerah (PAD) selalu mengalami peningkatan. Diharap PAD itu, dapat menopang pembangunan infrastruktur baik pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Pengamat Ekonomi Sulteng, Prof Dr rer pol Patta Tope SE menjelaskan, kehadiran kawasan IMIP selalu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulteng diatas rata-rata. Selain itu, peningkatan IPM 2023 di Sulteng terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Pertumbuhan IPM 2023 mengalami percepatan dari tahun sebelumnya. Seluruh dimensi pembentuk IPM mengalami peningkatan

terutama
standar hidup layak.

Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, bayi yang lahir pada tahun 2023 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 70,66 tahun, meningkat 0,17 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya.

Pada dimensi pengetahuan, harapan lama sekolah (HLS) penduduk umur 7 tahun meningkat 0,01 tahun dibandingkan tahun sebelumnya, dari 13,32 menjadi 13,33 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat 0,07 tahun, dari 8,89 tahun menjadi 8,96 tahun pada tahun 2023.

Patta Tope mengatakan, hadirnya pengusaha lokal di Sulteng turut mendorong peningkatan ekonomi masyarakat di daerah itu. Tantangan dan peluang kedepan dengan adanya Kawasan IMIP, kata Prof Patta Tope, sumber

daya manusia (SDM) harus diperbaiki, pengembangan IMIP diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan SDM masyarakat Morowali, khususnya dan Sulteng pada umumnya.

“Saya berharap dengan adanya industri IMIP Morowali, bisa terus menopang pertumbuhan ekonomi Sulteng, dapat menopang perkembangan IPM kita, khususnya di sektor pendidikan, kesehatan. Kemudian menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga bisa bersaing di dunia kerja,” ucap Prof Patta Tope.

Diharapkan juga, kata Patta Tope, dana-dana CSR dari IMIP dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan dan pendidikan. “Kita punya usia harapan hidup yang maksimal dan pendapatan per kapita masyarakat membaik. Tentunya, IMIP juga memberikan dampak positif

terhadap peningkatan IPM di Sulteng,” katanya.

Dari rilis data BPS Sulteng bahwa untuk IPM Morowali selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Data IPM Morowali selama lima tahun terakhir tercatat tahun 2019 IPM Morowali di angka 72,02, tahun 2020 IPM Morowali di angka 72,21, tahun 2021 IPM Morowali di angka 72,29, tahun 2022 IPM Morowali di angka 72,55, dan pada tahun 2023 IPM Morowali di angka 73,02.

Hadirnya Kawasan IMIP turut menyumbangkan puluhan ribu tenaga kerja dari seluruh Indonesia. Departemen HR PT IMIP menyebutkan, data terakhir pada September 2024 kemarin, jumlah tenaga kerja di kawasan industri IMIP telah mencapai di angka 84.336 pekerja dengan jumlah karyawan laki-laki sebanyak 77.855 orang dan perempuan 6.481 orang.

“Dengan banyaknya karyawan itu, maka mobilitas masyarakat khususnya di Morowali, akan semakin baik. Beragam usaha akan tumbuh di sana, permintaan mobilitas masyarakat lebih tinggi yang berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat di sekitar kawasan industri,” tutup Prof Patta Tope. (SA)

“ Saya berharap dengan adanya industri IMIP Morowali, bisa terus menopang pertumbuhan ekonomi Sulteng, dapat menopang perkembangan IPM kita, khususnya di sektor pendidikan, kesehatan. ”

Prof.Dr.rer.pol.Patta Tope, SE
Guru Besar Universitas Tadulako





Pelatihan Peningkatan Kapasitas Guru SD se-Kecamatan Bahodopi

Dengan mengambil topik “Perundungan dan Strategi penanganannya di Sekolah Dasar”, kegiatan digelar selama dua hari, mulai dari 6-7 November 2024, di Aula Serbaguna kantor PT IMIP. Diprakarsai oleh Departemen CSR PT IMIP, acara itu diikuti oleh 72 guru-guru SD dan/atau Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah.



**SELAMAT HARI PAHLAWAN
10 NOVEMBER 2024**

**“Teladani Pahlawanmu,
Cintai Negerimu”.**